

**HIRARKI PERKOTAAN DAN PUSAT–PUSAT PERTUMBUHAN
DI KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi Sebagai Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
Leila Yesicha
2008/02281**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HIRARKI PERKOTAAN DAN PUSAT – PUSAT PERTUMBUHAN
DI KABUPATEN KERINCI**

Nama : Leila Yesicha
NIM/BP : 02281/2008
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

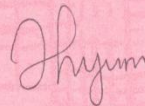
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Pembimbing II



Ahyuni, ST, M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**HIRARKI PERKOTAAN DAN PUSAT – PUSAT PERTUMBUHAN
DI KABUPATEN KERINCI**

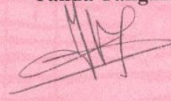
Nama : Leila Yesicha
NIM/BP : 02281/2008
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

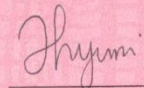
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Yurni Suasti, M. Si.



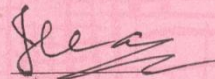
Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si.



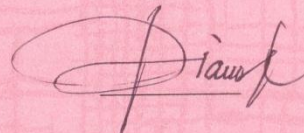
Anggota : Drs. Bakaruddin, M.S.



Anggota : Dra. Hj. Kamila Latif, M.S.



Anggota : Drs. Ridwan Ahmad.





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

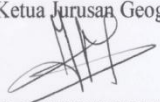
Nama : LEILA YESICHA
NIM/TM : 02281 / 2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul
HIRARKI PERKOTAAN DAN PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN DI KABUPATEN
KERINCI

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang
lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan
menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang
berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

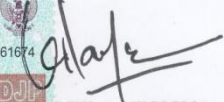
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab
sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dra. YURNI SUASTI, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,




LEILA YESICHA

ABSTRAK

Leila Yesicha (2012): Hirarki Perkotaan Dan Pusat-pusat Pertumbuhan di Kabupaten Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci berdasarkan: (1) Jumlah penduduk, dan (2) Ketersediaan Fasilitas publik (Fasilitas Ekonomi, Kesehatan, dan Pendidikan).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Wilayah Penelitian ini adalah seluruh Kota Kecamatan di Kabupaten Kerinci, yang terdiri dari 12 Kota Kecamatan. Objek Penelitian adalah data Sekunder yang meliputi data Jumlah penduduk dan data ketersediaan Fasilitas publik : Fasilitas Ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Data Jumlah penduduk dianalisis berdasarkan parameter Christaller, Metode *Rank Size Rule*, dan Metode Zipf, dan data Fasilitas dianalisis berdasarkan parameter Guttman.

Penelitian ini menemukan: (1) Hirarki perkotaan tertinggi berdasarkan jumlah penduduk terdapat di Kota Kecamatan Semurup, baik Tahun 1995, 2000, 2005, dan 2010 (2) Hirarki Perkotaan tertinggi berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Tahun 1995 dan 2000 terdapat di Kota Kecamatan Lempur, Sedangkan pada tahun 2005 dan 2010 terdapat di Kota Kecamatan Hiang. (3) Wilayah yang berpotensi sebagai Pusat Pertumbuhan utama di Kabupaten Kerinci Selain Siulak yang saat ini Merupakan Ibukota Kabupaten Kerinci adalah Kota Kecamatan Semurup, Hiang, Lempur, dan Pelompek.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hirarki Perkotaan dan Pusat-pusat Pertumbuhan di Kabupaten Kerinci.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan, serta saran dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Geografi, yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, arahan, dan pemikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing II sekaligus Penasihat Akademik dan Sekretaris Jurusan Geografi, yang telah banyak memberikan arahan, semangat, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Bakaruddin, MS, Ibu Dra. Hj. Kamila Latif, MS, dan Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku dosen penguji, yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan kritikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Prof. Dr. syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Staf pengajar jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.

6. Bapak/Ibu staf tata usaha jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.
7. Bapak/Ibu staf Badan Pusat Statistik, serta Bapak/Ibu staf Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, yang telah banyak membantu dalam penyediaan data, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda, serta Adik-adik dan seluruh keluarga yang telah banyak mendoakan, memberikan motivasi dan dorongan, baik moril maupun materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh teman-teman yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR PETA	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Konseptual	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	22
C. Variabel dan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	26
E. Tahap Penelitian.....	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
 KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh klasifikasi hirarki kota atas dasar jumlah penduduk menurut RM. Highsmith Ray M. Northam	10
2. Contoh Tabel Scalogram Guttman.....	17
3. Kecamatan di Kabupaten Kerinci	23
4. Variabel Penelitian.....	25
5. Potensi Wilayah sebagai Pusat Pertumbuhan	29
6. Luas Wilayah Kabupaten Kerinci	34
7. Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci.....	35
8. Hirarki perkotaan berdasarkan jumlah penduduk tahun 1995	43
9. Hirarki perkotaan berdasarkan jumlah penduduk tahun 2000	51
10. Hirarki perkotaan berdasarkan jumlah penduduk tahun 2005	59
11. Hirarki perkotaan berdasarkan jumlah penduduk tahun 2010	67
12. Perkembangan hirarki perkotaan Kabupaten Kerinci berdasarkan jumlah penduduk.....	72
13. Data Ketersediaan Fasilitas seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci Tahun 1995.....	73
14. Tabel Guttman Ketersediaan Fasilitas Seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci tahun 1995.....	74
15. Data Ketersediaan Fasilitas seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci Tahun 2000.....	76
16. Tabel Guttman Ketersediaan Fasilitas Seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci tahun 2000.....	77
17. Data Ketersediaan Fasilitas seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci Tahun 2005.....	79
18. Tabel Guttman Ketersediaan Fasilitas Seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci tahun 1995.....	80
19. Data Ketersediaan Fasilitas seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci Tahun 2010.....	82
20. Tabel Guttman Ketersediaan Fasilitas Seluruh Kota Kecamatan Kabupaten Kerinci tahun 1995.....	83
21. Hirarki Perkotaan berdasarkan Ketersediaan Fasilitas.....	85
22. Perkembangan Hirarki Perkotaan Masing-masing Kota Kecamatan di Kabupaten Kerinci	86
23. Tingkat Pertumbuhan Masing-masing Kota Kecamatan di Kabupaten Kerinci	87

DAFTAR PETA

Peta	Halaman
1. Lokasi Penelitian.....	24
2. Administratif Kabupaten Kerinci.....	33
3. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Christaller Tahun 1995.....	45
4. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode <i>Rank Size Rule</i> Tahun 1995	46
5. Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Zipf Tahun 1995	47
6. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Christaller Tahun 2000.....	53
7. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode <i>Rank Size Rule</i> Tahun 2000	54
8. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Zipf Tahun 2000.....	55
9. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Christaller Tahun 2005.....	61
10. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode <i>Rank Size Rule</i> Tahun 2005	62
11. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Zipf Tahun 2005.....	63
12. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Christaller Tahun 2010.....	69
13. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode <i>Rank Size Rule</i> Tahun 2010	70
14. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Metode Zipf Tahun 2010.....	71
15. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Berdasarkan Fasilitas Tahun 1995	75
16. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Berdasarkan Fasilitas Tahun 2000	78
17. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Berdasarkan Fasilitas Tahun 2005	81
18. Hirarki Perkotaan Kabupaten Kerinci Berdasarkan Fasilitas Tahun 2010	84
19. Pusat-pusat Pertumbuhan Kabupaten Kerinci Tahun 2010	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual Analisis Hirarki Perkotaan dan Pusat-pusat Pertumbuhan di Kabupaten Kerinci.....	21
2. Grafik Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 1995	44
3. Grafik Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2000	52
4. Grafik Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2005	60
5. Grafik Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2010	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan wilayah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan nasional, yaitu mewujudkan kesejahteraan umum. Pembangunan harus menempatkan aspek-aspek sosial dan lingkungan, bukan saja sebagai kerangka atau wadah. Menurut Nugroho dkk. (2004:3), di dalam pembangunan wilayah tersimpan maksud-maksud berikut: (1) Pembangunan wilayah berkeinginan memberi perlindungan sosial dan ekonomi bagi keadaan-keadaan sebagai akibat dari kemiskinan dan ketimpangan. (2) Pembangunan wilayah menyediakan media bagi beroperasinya mekanisme pasar secara efisien dan memperbaiki kualitas aliran beragam sumber daya secara lestari. (3) Pembangunan wilayah dalam konteksnya sebagai suatu konsep maupun metodologi menyediakan perangkat-perangkat bagi aspek perencanaan pembangunan. (4) pembangunan wilayah merupakan upaya-upaya pembangunan sistem kelembagaan sebagai kerangka menyeluruh bagi perbaikan dan penyempurnaan pembangunan.

Pembangunan dewasa ini maknanya sudah merujuk kepada kualitas, seperti gender, lingkungan, pendidikan, hukum, bahkan budaya. Untuk meningkatkan kualitas dari pembangunan, maka diperlukan perencanaan pembangunan. Perencanaan merupakan salah satu upaya manusia untuk mengatur sebuah kondisi di masa mendatang sesuai dengan keinginannya.

Karena itu, dalam kegiatan pembangunan suatu wilayah diperlukan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Perkembangan setiap kota atau wilayah tidaklah sama. Hal ini tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakat, potensi sumber daya (kesempatan kerja) yang tersedia, kondisi fisik alami, serta fasilitas kota atau wilayah tersebut. Perbedaan perkembangan masing-masing kota tersebut menimbulkan adanya jenjang di antara kota-kota tersebut, atau disebut juga dengan hirarki perkotaan.

Hirarki perkotaan adalah jenjang fungsi perkotaan. Hirarki perkotaan dapat timbul akibat adanya perbedaan jumlah penduduk, serta ketersediaan fasilitas perkotaan. Hirarki perkotaan sangat perlu diperhatikan dalam perencanaan wilayah, karena menyangkut fungsi yang ingin diarahkan untuk masing-masing kota. Terlaksananya fungsi itu berkaitan dengan fasilitas kepentingan umum yang akan dibangun di masing-masing kota. (Tarigan, 2005:64).

Kabupaten Kerinci, berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik tahun 2010, terdiri dari 50,37% Kawasan Lindung, yaitu sekitar 191.822 Ha di areal Taman Nasional Kerinci Sebelat. Dan di luar kawasan lindung, wilayah Kabupaten Kerinci dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya, yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu kawasan hutan produksi, kawasan pertanian, kawasan pertambangan, kawasan pariwisata, dan kawasan permukiman. Pembagian pemanfaatan wilayah Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Pembagian Pemanfaatan Wilayah Kabupaten Kerinci

KAWASAN	LUAS (Ha)	PERSENTASE (%)
Kawasan Hutan Lindung	191.834	50,37
Kawasan Hutan Produksi	86.986	22,84
Kawasan Pertanian	97.574	25,62
Kawasan Pertambangan	1055	0,277
Kawasan Pariwisata	1459	0,383
Kawasan Permukiman	1942	0,51
JUMLAH	380850	100

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci. 2010.

Berdasarkan data penggunaan lahan, maka diketahui bahwa wilayah yang dikembangkan sebagai kawasan permukiman di Kabupaten Kerinci hanya sekitar 2135 Ha atau 0,51% dari luas total kabupaten. Akan tetapi setiap permukiman di Kabupaten Kerinci memiliki perkembangan yang bervariasi, karena adanya perbedaan luas wilayah, jumlah dan tingkat kepadatan penduduk, kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, kondisi geografis, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Pada awalnya Kabupaten Kerinci terdiri atas 11 kecamatan dengan ibukota Sungai Penuh (BPS 2005). Kemudian sesuai dengan Undang-undang nomor 25 tahun 2008, Sungai Penuh ditetapkan sebagai sebuah kota yang terdiri atas 5 Kecamatan, sementara ibukota Kabupaten Kerinci dipindahkan ke kecamatan Siulak (Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2011) dan dimekarkan menjadi 12 kecamatan. Untuk mengurangi dominasi dari kota Sungai Penuh terhadap Kabupaten Kerinci, maka diperlukan suatu analisis untuk menentukan pusat-pusat pertumbuhan, yaitu pusat pelayanan serta wilayah yang dipengaruhi, dengan cara mengamati aspek kependudukan,

serta keragaman jenis fasilitas perkotaan yang terdapat pada masing-masing kota kecamatan hingga diperoleh Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci.

Dengan mengetahui hirarki perkotaan di kabupaten Kerinci, maka diharapkan dapat membantu dalam mengarahkan pengembangan wilayah di kabupaten Kerinci, terutama dalam menentukan pusat-pusat pertumbuhan baru. Karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hirarki Perkotaan dan Pusat-pusat Pertumbuhan di Kabupaten Kerinci”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti membatasi penelitian dengan mengkaji tentang Hirarki Perkotaan di Kabupaten Kerinci, yang ditinjau dari jumlah penduduk dan ketersediaan fasilitas perkotaan di masing-masing kota kecamatan Kabupaten Kerinci pada tahun 1995, 2000, 2005, dan 2010, sehingga dapat menentukan pusat-pusat pertumbuhan di Kabupaten Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah “Hirarki Perkotaan dan Pusat-pusat Pertumbuhan di kabupaten kerinci”. Permasalahan umum pada penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan masing-masing kota kecamatan di Kabupaten Kerinci pada tahun 1995, 2000, 2005, dan 2010, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hirarki perkotaan di Kabupaten Kerinci berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 1995, 2000, 2005, dan 2010?

2. Bagaimanakah hirarki perkotaan di Kabupaten Kerinci berdasarkan ketersediaan fasilitas perkotaan pada tahun 1995, 2000, 2005, dan 2010?
3. Berdasarkan perkembangan hirarki perkotaan, kota kecamatan mana saja yang merupakan pusat pertumbuhan Kabupaten Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menganalisis perkembangan masing-masing kota kecamatan di Kabupaten Kerinci pada tahun 1995, 2000, 2005, dan 2010, yang ditinjau dari:

1. Hirarki perkotaan di Kabupaten Kerinci berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 1995, 2000, 2005, 2010.
2. Hirarki perkotaan di Kabupaten Kerinci berdasarkan ketersediaan fasilitas perkotaan pada tahun 1995, 2000, 2005, 2010.
3. Perkembangan Hirarki Kota-kota Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

2. Untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, terutama mengenai perkotaan.
3. Sebagai informasi bagi instansi yang memerlukan data mengenai perkotaan, terutama di Kabupaten Kerinci.
4. Sebagai bahan evaluasi dalam program pembangunan dan pengembangan perkotaan bagi pemerintah Kabupaten Kerinci.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Hirarki perkotaan di Kabupaten Kerinci berdasarkan jumlah penduduk, dengan menggunakan metode Christaller, Rank Size Rule, dan Zipf, adalah Sebagai berikut:
 - a. Pada tahun 1995, berdasarkan ketiga metode, ditemukan bahwa Kota Kecamatan dengan Hirarki Tertinggi berdasarkan Jumlah Penduduknya adalah Semurup, sedangkan yang terendah adalah Sanggaran Agung.
 - b. Selanjutnya tahun 2000, berdasarkan ketiga metode, ditemukan bahwa Kota Kecamatan dengan hirarki tertinggi berdasarkan jumlah penduduknya adalah Semurup, sedagkan yang terendah adalah Jujun.
 - c. Kemudian tahun 2005, berdasarkan ketiga metode, ditemukan bahwa Kota Kecamatan dengan hirarki tertinggi berdasarkan jumlah penduduknya adalah Semurup, sedagkan yang terendah adalah Koto Tuo.
 - d. Terakhir tahun 2010, berdasarkan ketiga metode, ditemukan bahwa Kota Kecamatan dengan hirarki tertinggi berdasarkan jumlah penduduknya adalah Semurup, sedagkan yang terendah adalah Koto Tuo.

2. Hirarki perkotaan di Kabupaten Kerinci Berdasarkan ketersediaan fasilitas adalah sebagai berikut:
- a. Tahun 1995 terdapat II orde. Lempur, Sanggaran Agung, Hiang, dan Semurup berada pada orde I, sedangkan Siulak Deras berada pada orde II. Ketersediaan fasilitas tertinggi adalah Lempur dan Semurup, sedangkan yang terendah adalah Siulak Deras.
 - b. Tahun 2000 terdapat III orde. Orde I adalah Batang Sangir, Lempur, Semurup, Jujun, dan Hiang. Orde II adalah Tamiai, Sanggaran Agung, dan Siulak Deras. Orde III adalah Sungai Tutung. Ketersediaan fasilitas tertinggi adalah Batang Sangir sedangkan yang terendah adalah Sungai Tutung.
 - c. Tahun 2005 terdapat IV orde perkotaan. orde I terdiri atas Batang Sangir, Semurup, Hiang, Tamiai, Lempur, Pelompek, dan Jujun. Orde II terdiri atas Siulak Deras, Sanggaran Agung, dan Pasar Baru Siulak, orde III adalah Sungai Tutung, dan orde IV adalah Koto Tuo. Ketersediaan fasilitas tertinggi adalah Batang Sangir, sedangkan yang terendah adalah Koto Tuo.
 - d. Tahun 2010 terdapat III orde perkotaan. Orde I terdiri atas Batang Sangir, Semurup, Hiang, Tamiai, Lempur, Pelompek, dan Jujun. Orde II terdiri atas Siulak Deras, Sanggaran Agung, Pasar Baru Siulak, dan Sungai Tutung. Sedangkan Koto Tuo hirarkinya naik menjadi orde III.

Ketersediaan fasilitas tertinggi adalah Batang Sangir, sedangkan yang terendah adalah Koto Tuo.

3. Terdapat tiga tipe pertumbuhan di Kabupaten Kerinci. Kota kecamatan yang dapat dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan utama adalah Lempur, Hiang, Semurup, Siulak Deras, dan Pelompek. Pusat pertumbuhan Kedua adalah Tamiai, Jujun, Sungai Tutung, Pasar Baru Siulak, dan Batang Sangir. Sedangkan untuk pusat pertumbuhan Ketiga adalah Sanggaran Agung dan Koto Tuo.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, diperoleh bahwa Kota Kecamatan yang paling berpotensi sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Kerinci adalah Kota Kecamatan Semurup, sementara saat ini yang menjadi Ibukota Kabupaten Kerinci adalah Kota Kecamatan Siulak. Karena itu, Penulis menyarankan untuk melakukan pembangunan di Kota Kecamatan Siulak, agar lebih memenuhi syarat sebagai Pusat Pertumbuhan yaitu Ibukota Kabupaten Kerinci.

KEPUSTAKAAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 1996. *Kecamatan dalam Angka 1996*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2001. *Kecamatan dalam Angka 2001*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2006. *Kecamatan dalam Angka 2006*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2011. *Kecamatan dalam Angka 2011*.
- Bakaruddin dan Yurni Suasti. 1994. *Dasar-dasar Geografi Kota*. Padang: IKIP Press dan FPIPS IKIP Padang.
- Bakaruddin, dkk. 2006. *Handout Geografi Desa Kota*. Padang: Geografi FIS UNP.
- Daldjoeni. 2003. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumi.
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Laiko, Firman. 2010. Pengembangan Permukiman Berdasarkan Aspek Kemampuan Lahan pada Satuan Wilayah Pengembangan I Kabupaten Gorontalo. *Tesis*. Semarang: program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP.
- Laporan Fakta Analisis RTRW Propinsi Papua Barat. 2010.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Iwan dan Rochmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta: LP3S.
- Prakoso, Bambang Sriyanto Eko dan Luthfi Muta'ali. 2005. *Dinamika Sistem Kota-kota dan Pemilihan Alternatif Pusat Pertumbuhan Baru di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. "Majalah Geografi Indonesia Volume nomor 2".
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purhatmanto, 2007. Arahkan Pusat Pelayanan sebagai Upaya Pengendalian Pemanfaatan Ruang di Jalan Lingkar Kota Weleri. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP.
- Sari, Melva Puspita. 2010. Analisis Kondisi Urbanisasi di Kota Padang. *Skripsi*. Padang: FIS UNP.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah: edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.